



## **Penguatan Nilai Akhlak Bagi Anak Yatim Panti Asuhan Mizan Amanah Cidodol**

**Ahmad Irfan**

*ahmad.irfan@umj.ac.id*  
*Universitas Muhammadiyah Jakarta*

**Ummah Karimah**

*Email: ummah.karimah@umj.ac.id*  
*Universitas Muhammadiyah Jakarta*

**Dicky Setiady**

*dickysetiady24@mhs.uinjkt.ac.id*  
*Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*

**Abstrak:** Penguatan akhlak sangat penting untuk para anak yatim, karena kebutuhan akan pendidikan yang berkurang dari segi pendidikan keluarga menyebabkan kebutuhan anak yatim akan pendidikan lebih dibutuhkan. Selain itu dalam menjalani pendidikan sebagaimana manusia seperti pada umumnya, anak yatim membutuhkan finansial yang kuat dalam rangka menopang hidupnya agar mereka tidak terlantar dan yang paling buruk adalah penyimpangan sosial yang dilakukan oleh anak yatim. Sehingga pengabdian ini bertujuan untuk menanamkan nilai akhlak kepada anak yatim sebagai standar moral ideal dalam hidup anak yatim. Pengabdian ini dilakukan di panti asuhan yatim dan dhuafa Mizan Amanah, Cidodol, Jakarta Selatan, kegiatan pengabdian ini bekerjasama dengan Lembaga Studi Islam Al Awfiya, hal ini dilakukan agar terdapat sinergi antara perguruan tinggi dengan masyarakat. Pengabdian ini dilakukan dengan metode penyampaian materi, hiburan, dan penyaluran infak kepada anak yatim. Hasil pengabdian ini menunjukkan atas pentingnya akhlak keislaman berupa akhlak kepada Allah dan Rasulullah, akhlak kepada orang tua dan sosial, dan akhlak terhadap diri sendiri. Selain dari segi ruhani, dukungan finansial terhadap anak yatim agar para anak yatim dapat hidup sejahtera di dunia maupun di akhirat. Kekurangan dalam penelitian ini adalah waktu yang sempit sehingga diharapkan dengan adanya pengabdian ini dapat memotivasi dan menambah literatur untuk para peneliti agar dapat memberdayakan anak-anak yatim.

**Kata Kunci:** Akhlak, Pendidikan, Yatim, Ruhani, Finansial

**Abstract:** *Strengthening moral values is crucial for orphaned children, as the lack of educational support from their families increases the need for their education. Additionally, to pursue education like other children, orphans require strong financial support to sustain their lives, preventing them from being neglected and, at worst, engaging in social deviations. Therefore, this community service aims to instill moral values in orphaned children as an ideal moral standard for their lives. This initiative is carried out at the Mizan Amanah orphanage for orphans and the underprivileged in Cidodol, South Jakarta, in collaboration with the Al Awfiya Islamic Studies Institute to create synergy between higher education and the community. The activities include delivering educational materials, providing entertainment, and distributing donations to the orphans. The results of this service highlight the importance of Islamic morals, including ethics towards Allah and the Prophet, ethics towards parents and society, and ethics towards oneself. In addition to spiritual aspects, financial support for orphans is essential for their well-being in this world and the hereafter. A limitation of this study is the short time frame; therefore, it is hoped that this service can motivate and provide additional literature for researchers to empower orphaned children.*

**Keywords:** *Akhlak, Education, Orphan, Spiritual, Financial*

---

Submitted : 01-08-2024 | Accepted : 12-08-2024 | Published : 30-09-2024

---

## PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk yang selalu membutuhkan pendidikan pada sepanjang hidupnya, hal ini disebabkan manusia terus diliputi masalah dalam hidupnya. Oleh karena itu, manusia perlu pendidikan dalam menghadapi dan mencari solusi atas setiap permasalahannya tersebut (Tafsir, 2019a). Sehingga pendidikan menjadi sebuah barang penting untuk manusia menjalani hidup. Bahkan tak hanya pada saat manusia hidup saja, dalam Islam pendidikan manusia itu dimulai pada masa pra-konsepsi, yaitu pada saat manusia mencari jodohnya. Memilih jodoh yang baik akan berpengaruh pada tabiat anaknya nanti, karena kedua pasangan akan saling membawa genetik dan perangainya semasa hidup. Selain itu, pergaulan kedua pasangan sebelum mereka menikah akan membawa pengaruh kepada akhlak anak mereka nantinya (Jalaluddin, 2016). Setelah melihat kepada betapa pentingnya pendidikan untuk anak, baik ketika sebelum kelahiran maupun setelah kelahiran maka ironi yang terjadi muncul pada anak-anak dengan orang tua tunggal. Karena pada penelitian yang dilakukan oleh Arsyia Fajarrini dan Aji Nasrul Umam menyatakan bahwa kehadiran orang tua khususnya seorang ayah dapat menjadi figur pemimpin untuk anak, berbagai masalah akan muncul khususnya masalah mental dan masalah manajemen hidup anak (Arsyia Fajarrini & Umam, 2023). Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Dita Cahayatiningsih, Ita Apriliyani, dan Arni Nur Rahmawati menyatakan secara lebih spesifik lagi mengenai anak-anak yang diasuh orang tua tunggal pada tingkat depresinya meskipun sudah ditinggal lebih dari 6

bulan, terdapat banyak remaja yang masih mengalami depresi tingkat sedang sampai ringan dalam menjalani hidupnya (Cahayatiningsih et al., 2022).

Selain itu dari segi pendidikan anak-anak yang mengalami masalah fatherless dalam kehidupannya, seringkali terhambat dalam masalah akademiknya karena berbagai faktor yang dapat memengaruhi kehidupannya sebagaimana dijelaskan sebelumnya yaitu dari segi mentalitas. Pada penelitian yang dilakukan oleh Firda Nurmalasari, Nurhaliza Fitrayani, Widya Dwi Paramitha, dan Fathimah Azzahrah menyatakan bahwa anak-anak dengan masalah fatherless mengalami penurunan performa dalam akademik mereka, sehingga hasil yang diterima cenderung negatif. Selain itu kehadiran mereka di dalam kelas juga menurun yang menyebabkan nilai akademik baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya ikut menurun (Nurmalasari et al., 2024). Anak-anak dengan masalah fatherless, baik itu kematian, perceraian, maupun kurangnya partisipasi seorang ayah dalam membangun keluarga memiliki masalah dalam berkomunikasi. Sebagaimana dalam penelitian yang dilakukan oleh Milda Sahara Gita dan Asmidar Parapat yang menyatakan bahwa anak-anak yang terkendala masalah fatherless mengalami kesulitan dalam berkomunikasi (Gita & Parapat, 2024). Apabila seseorang kesulitan berkomunikasi dengan tantangan zaman sekarang ini, maka dalam dunia akademiknya akan kesulitan juga mengomunikasikan isi pikirannya, sehingga hal itu dapat merugikan hidupnya.

Pokok utama dalam kehidupan anak yatim adalah usaha untuk hidup mandiri tanpa orang tua. Sebagaimana dalam penelitian yang dilakukan oleh Adek Adha menyatakan bahwa masalah yang dihadapi oleh anak yatim adalah kemandirian anak yatim dalam hidupnya tanpa tulang punggung keluarga. Kemandirian ini tidak hanya didasarkan oleh masalah perekonomian saja, tetapi juga kemandirian dalam masalah pendidikan (Adek Adha, 2022). Oleh karena itu, antara perekonomian dan pendidikan dalam masalah anak yatim adalah perkara yang sangat penting. Bahkan dalam penelitian secara umum yang dilakukan oleh Moehammad Alfarizi dan Ruri Nurul Aeni Wulandari yang menyatakan bahwa anak-anak yang memiliki latar belakang perekonomian kurang baik cenderung tidak memiliki ketertarikan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Alfarizi et al., 2022). Hal ini sama pula pada anak-anak yatim pada penelitian yang dilakukan oleh Fera Arianti dan Zulian Fikry menyatakan hasil yang menunjukkan bahwa anak-anak yatim yang tidak mendapatkan dukungan sosial dari masyarakat memiliki kecenderungan untuk tidak melanjutkan ke pendidikan tinggi, sehingga aspek dukungan sosial dari segi ekonomi maupun psikis sangat penting untuk anak yatim (Arianti & Fikry, 2023). Hal ini memang menjadi ironi dalam kehidupan khususnya kehidupan umat Islam, ketika sebenarnya umat muslim sebenarnya tidak miskin dari segi perekonomian namun fokus filantropi seringkali tidak tertuju pada bidang pendidikan, sehingga lembaga pendidikan Islam tidak terlalu kuat dari segi finansial. Bahkan lebih bahaya lagi ketika keluarga-keluarga muslim lebih memilih menyekolahkan anaknya di sekolah non-muslim yang membuat semakin terbelakangnya sekolah muslim (Tafsir, 2019b). Sehingga, sekolah-sekolah muslim yang harusnya dapat mengayomi umat, khususnya pada pembahasan ini kepada anak-anak yatim, menjadi tidak maksimal pelaksanaannya karena kekurangan dana dan sumber daya.

Oleh karena itu, setelah membentuk kemandirian secara ekonomi untuk anak yatim, maka berikutnya adalah kemandirian dari sisi pendidikan. Pemberdayaan anak-anak yatim dari segi pendidikan sangat penting, karena mereka tidak mendapat pendidikan dari keluarganya secara utuh, oleh karena itu diperlukan pemberdayaan pendidikan untuk para anak yatim. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Intan Magdalena, Fajar Utama Ritonga, dan Mia Aulina Lubis menyatakan bahwa kemandirian anak yatim dari sisi pendidikan sangat penting khususnya pendidikan akhlak, karena melalui kemandirian pendidikan ini anak-anak yatim dapat mempersiapkan dirinya dalam menghadapi kehidupan di masyarakat. Menghadapi tantangan global dari kemajuan sosial media dan pergaulan-pergaulan bebas lainnya, menyebabkan pendidikan akhlak menjadi sangat penting untuk anak-anak (Intan Maghdalena et al., 2024). Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Zakiyah, Ibnu Hasan, dan Safitri Mukarromah hal senada juga disampaikan bahwa kemandirian dalam pendidikan perlu dalam bentuk kerja saman antara orang tua ataupun wali anak yatim dalam hal mengedukasi khususnya perihal akhlak. Karena keluarga atau orang dekat yang tersisa dalam hidup anak yatim adalah bagian yang paling berharga dalam kehidupan anak yatim (Zakiyah et al., 2022). Komunikasi dan hubungan keluarga dengan anak sangat penting dalam pendidikan dan pembinaan moralitas anak. Salah satu penyebab dari penyimpangan sosial yang terjadi pada remaja adalah kurangnya pendidikan keluarga serta hubungan yang tidak harmonis antara remaja dan keluarga, sehingga perasaan asing dan rasa ingin tahu pada masa penemuan jati diri membawa remaja ke arah yang menyimpang dari etika moralitas (Daradjat, 1976). Pada penelitian yang dilakukan Syamsul Muqorrobin juga disampaikan bahwa anak yatim butuh akan pendidikan untuk menghadapi kehidupan di masyarakat, karena ia hidup dengan kekurangan visi yang ada melalui orang tuanya, ia kurang mendapat pengalaman-pengalaman hidup dari orang tuanya, sehingga ia butuh akan pendidikan dari orang tuanya (Muqorrobin, 2023). Dalam penerapannya kemandirian pendidikan untuk para anak yatim memiliki hambatan dan tantangan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Ramadan, Rosdiani Nasution, dan Susanti Arian Fitry menyatakan bahwa hambatan dari upaya membina kemandirian pendidikan anak yatim khususnya pada bidang akhlak ada pada kurangnya komunikasi dan kontribusi dari orang tua ataupun keluarga yang masih ada di sekeliling anak yatim, sehingga pembinaan menjadi kurang maksimal (Ramadan et al., 2021). Hambatan ini tidak dapat dimaklumi dan dibiarkan begitu saja, karena sejatinya pendidikan tidaklah dilaksanakan satu pihak saja, akan tetapi ketiga lembaga pendidikan, baik itu formal, non-formal, maupun informal harus bekerja sama dalam rangka mendidik manusia (Tafsir, 2007).

Oleh karena itu, diperlukan lembaga pendidikan untuk masuk dan berkontribusi dalam rangka memberikan edukasi untuk para anak yatim. Lembaga pendidikan masyarakat melalui tradisi-tradisi yang dilakukan dapat memberikan pengaruh positif untuk masyarakat khususnya anak-anak dengan nilai-nilai keislaman yang timbul melalui rangkaian tradisinya dapat memberikan edukasi (A. I. Irfan & Setiady, 2023). Apabila melihat pernyataan tersebut, maka nilai-nilai keislaman dari setiap kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat ada pada pergerakan majelis taklim. Sebagaimana dalam penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Irfan, Sri Rosmalina

Soejono, dan Dicky Setiady menyatakan bahwa majelis taklim berperan penting dalam melaksanakan pendidikan Islam di masyarakat dan perlu untuk lebih kontekstual dengan kebutuhan-kebutuhan masyarakat (A. Irfan, Soejono, et al., 2023). Salah satu kebutuhan masyarakat adalah pendidikan akhlak untuk anak-anak yatim. Berikutnya dalam lembaga pendidikan formal, kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh perguruan tinggi sangat penting dalam membina dan mendukung kegiatan di masyarakat. Sebagaimana dalam penelitian yang dilakukan oleh Maulidiyah Amalina Rizqi dan elok Vilantika bahwa dengan melaksanakan pengabdian masyarakat pendidikan tinggi mampu turun ke masyarakat dengan ilmunya dan membawa inovasi yang relevan untuk masyarakat, sehingga tercapai pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi. Selain itu juga dengan melaksanakan tri dharma perguruan tinggi menandakan akademisi tersebut sudah mengamalkan ilmunya dan berguna bagi masyarakat (Rizqi & Vilantika, 2023).

## METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian ini fokus pada penguatan akhlak bagi anak Yatim di Panti Asuhan Mizan Amanah yang terletak Cidodol, kelurahan Grogol Selatan, kecamatan Kebayoran Lama Jakarta Selatan. Kegiatan ini diawali dengan observasi awal dari tim dosen dan LSI Al Awfiya untuk mengetahui permasalahan serta identifikasi kebutuhan mitra, hasilnya adalah pada kegiatan penguatan nilai akhlak anak yatim di panti asuhan Mizan Amanah. Setelah mengetahui kebutuhan mitra maka tim dosen yang berkolaborasi dengan Lembaga Studi Islam (LSI) Al Awfiya mengorganisir peran dan tugas masing-masing anggota tim. Pembagian tugas anggota tim terdiri dari pemberi materi penguatan akhlak, pencarian dana kegiatan untuk operasional kegiatan serta santunan anak Yatim, dokumentasi kegiatan, humas, konsumsi serta penanggung jawab hadroh. Pada tahap pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan susunan acara kegiatan yang telah disepakati oleh pelaksana dan mitra mulai dari sambutan tim pengabdian masyarakat, pengasuh panti asuhan, pemaparan materi, diskusi tanya jawab, penyaluran santunan dan penampilan hadroh dengan melantunkan qasidah. Tahap evaluasi dilaksanakan oleh tim dosen dan LSI Al Awfiya setelah kegiatan berlangsung dan merencanakan tindaklanjut kegiatan penguatan akhlak bagi anak yatim di panti asuhan Mizan Amanah Cidodol. Berikut adalah jadwal pelaksanaan dari kegiatan pengabdian masyarakat di panti asuhan Mizan Amanah Cidodol.

No	Nama Kegiatan	JUNI				JULI			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi	√	√						
2	Pelaksanaan Kegiatan bersifat administrative			√	√				
3	Pembuatan Modul Pengabdian					√			
4	Pelaksanaan Pengabdian						√	√	

5	Penyusunan Laporan dan Luaran								√
6	Evaluasi								√

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Panti asuhan anak Yatim Mizan Amanah dalam proses pembinaan keagamaan anak yatim memiliki berbagai macam kendala atau permasalahan, diantaranya adalah keterbatasan tenaga pengajar agama maupun ketrampilan bagi anak yatim di luar sekolah formal, sehingga sangat dibutuhkan tenaga-tenaga sukarela, kelompok maupun individu relawan yang peduli terhadap pendidikan anak yatim. Keterbatasan anggaran biaya operasional menjadi salah satu faktor terbesar yang menyebabkan terbatasnya tenaga pengajar, dengan keterbatasan keuangan tersebut menyebabkan tidak mampunya pihak panti asuhan untuk memberikan insentif bagi tenaga pengajar. Hal lain yang menjadi permasalahan pendidikan akhlak anak yatim di panti asuhan Mizan Amanah adalah latarbelakang keluarga anak yantim yatim yang sangat beragam baik pada aspek pendidikan, sosial bahkan pada psikologi sehingga penanaman akhlak bagi anak yatim diperlukan perhatian khusus serta pendalaman masalah individu dari pada anak yatim yang sangat beragam.

Proses pengabdian masyarakat di awali dengan analisa kebutuhan mitra dengan bermusyawarah serta menentukan waktu kegiatan penguatan nilai akhlak bagi anak yatim di Panti Asuhan Mizan Amanah. Berdasarkan wawancara analisa kebutuhan panti asuhan adalah bukan hanya bantuan berupa sembako maupun pakaian saja akan tetapi penguatan akhlak dalam bentuk pembinaan berkelanjutan dan terprogram bagi anak Yatim jauh lebih dibutuhkan. Penguatan akhlak bagi anak Yatim berupa seminar sudah baik guna memberikan pengetahuan teori-teori maupun konsep akhlak mahmudah bagi anak Yatim, akan tetapi sangat lebih baik jika penguatan akhlak bagi anak yatim dilaksanakan secara berkala dan berkelanjutan sehingga dampaknya akan terasa lebih besar bagi panti asuhan dan anak yatim. Tim dosen yang berkolaborasi dengan perkumpulan remaja di LSI Al Awfiya berupaya untuk tidak hanya memberikan bantuan berupa makanan maupun sembako akan tetapi dengan memberikan penguatan materi akhlak yang terjadwal serta menawarkan anak yatim untuk belajar seni hadroh di yang bertempat di majelis Al Awfiya.

Dalam proses pelaksanaan kegiatan ini berkolaborasi antara dosen prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Jakarta dengan perkumpulan remaja yang tergabung dalam LSI Al Awfiya dengan memberikan penguatan akhlak berupa tausiah, diskusi, praktik adab keseharian serta penampilan seni Islam hadroh dengan mengumandangkan qosidah sirah Nabawiyah. Adapun tahapan

kegiatan penguatan akhlak bagi anak yatim Mizan Amanah Cidodol sebagai berikut :

a. Penguatan Materi Akhlak Terhadap Allah Swt dan Rasulullah Saw

Materi ini merupakan upaya untuk memberikan pemahaman kepada anak yatim tentang bagaimana akhlak kita terhadap Allah Swt yang meliputi tentang sifat muroqobah (senantiasa selalu diawasi oleh Allah Swt), berdoa setiap hari kepada Allah Swt, serta niat ikhlas kepada Allah Swt dalam setiap perbuatan. Serta menanamkan akhlak kepada Rasulullah Saw berupa semangat untuk mengenal perangai rasulullah Saw untuk menjadi teladan seperti menjaga kebersihan, jujur, dan amanah.



Gambar 1: Penguatan Akhlak oleh Dr. Ahmad Irfan, M.Pd.I

b. Penguatan Materi Akhlak Terhadap Orang lain

Materi ini disampaikan kepada para anak yatim panti asuhan Mizan Amanah dengan tujuan untuk menanamkan serta menumbuhkan kepekaan sosial dengan terhadap lingkungan sekitar mereka. Diperkuat tentang materi akhlak terhadap sesama seperti sikap ramah, tolong menolong serta persaudaraan sesama muslim dan manusia

c. Penguatan Materi Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Pada materi ketiga ini membahas tentang akhlak terhadap diri sendiri seperti bersikap syukur dan qona'ah atas karunia nikmat yang Allah Swt berikan, bersikap iffah yakni berupa untuk menjaga diri dari perbuatan maksiat yang dilarang oleh syariat Islam serta semangat untuk mencari ilmu, terlebih khusus ilmu agama sebagai bekal di dunia dan akhirat



Gambar 2: Penguatan Akhlak Bersama Pengurus Pantu Asuhan

d. Sesi Diskusi atas Permasalahan Anak Yatim & Pengelola Pantu Asuhan (memberikan solusi permasalahan)

Setelah selesai pemaparan materi akhlak maka diperkuat dengan sesi diskusi yakni sesi tanya jawab atas permasalahan yang dihadapi oleh anak yatim di Pantu Asuhan Mizan Amanah. Sesi ini menjadi sangat menarik karena beberapa pertanyaan diajukan dari para pengasuh dan anak yatim pantu asuhan.

e. Penampilan Seni Islam Hadroh

Penguatan seni Islami berupa pembacaan qasidah dan shalawat yang diiringi tabuhan rebana atau hadroh menjadikan suasana begitu bersemangat dan bergembira, hal juga bertujuan untuk menarik minat anak yatim untuk belajar seni tabuh rebana atau hadroh yang begitu banyak manfaatnya dan dapat meningkatkan rasa kecintaan kepada shalawat dan Rasulullah Saw.



Gambar 3: Penampilan Tim Hadroh

f. Pemberian Bantuan Keperluan Anak Yatim dan Pengurus Pantu Asuhan

Sebagai bentuk rasa saling menyayangi maka tim dosen yang LSI Al Awfiya memeberikan santunan berupa uang tunai dan sembako untuk keperluan anak yatim dan pengurus panti asuhan.



Gambar 4: Penyerahan Santunan

Dalam kegiatan penguatan nilai akhlak bagi anak yatim di Panti Asuhan Mizan Amanah ini diharapkan adalah para anak yatim mendapatkan pemahaman teori tentang akhlak mahmudah sebagai bekal kehidupan sehari-hari. Sehingga dengan hal tersebut diharapkan menjadi pribadi yang berkepribadian Islam sesuai dengan Akhlak Rasulullah Saw. Hal ini juga merupakan upaya untuk membentengi akhlak anak yatim dari derasnya pengaruh negatif media sosial, game online serta pergaulan bebas. Dan untuk pengelola maupun pengurus kegiatan ini diharapkan dapat meringankan tugas mereka dalam membina anak yatim serta membuka wawasan para pengurus dalam mengelola panti asuhan dan membuka diri untuk menjalin komunikasi dengan berbagai komunitas, relawan bahkan lembaga pendidikan untuk berkolarasi dalam pembinaan agama anak yatim.



Gambar 5: Photo Bersama Pengurus Panti dan Anak Yatim

## 2. Pembahasan

Dalam rangka penguatan nilai akhlak untuk anak-anak, diperlukan sinergi tidak hanya dari orang tua dan sekolah saja, tetapi hal tersebut juga dilakukan oleh masyarakat. Beberapa hal yang menjadi fokus dalam penguatan akhlak adalah tentang akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap rasulullah, akhlak terhadap orang tua, dan akhlak terhadap sosial (Ependi, 2020). Penguatan akhlak terhadap Allah dan

Rasulullah adalah hal yang penting, sebagaimana dalam penelitian yang dilakukan oleh Akilah Mahmud bahwa penguatan nilai akhlak kepada Allah dan Rasulullah penting dilakukan karena membentuk hal tersebut diperlukan dalam membina kehidupan sosial bermasyarakat agar tidak terjadi penyimpangan sosial. Hal ini dapat terjadi karena dengan berakhlak kepada Allah dan Rasulullah dapat membentuk sikap awas terhadap hal-hal yang dilarang oleh Allah dan Rasul-Nya (A. Mahmud, 2017).

Penguatan akhlak berikutnya adalah seputar akhlak terhadap orang tua dan sosial yang dimana hal ini sangat penting dalam membentuk pengalaman-pengalaman keberagamaan. Manusia membawa fitrah keagamaan yang baik berupa Islam tetapi lingkungan sosial dan orang tuanya dapat merubah akidah maupun perangai dari anak, sehingga terjadi konversi agama maupun penyimpangan sosial yang terjadi dalam kehidupan anak (Nata, 2018). Pada penelitian yang dilakukan oleh Maisya Nurhalija dan Ilham Mirzaya Putra menyatakan bahwa tingkah laku atau akhlak remaja kepada masyarakat sangat penting dalam rangka menimbulkan masyarakat yang sehat secara sosial dan ruhani, karena kehidupan yang tidak sehat dapat mengganggu psikologis masyarakat dan akan membawa kepada penyimpangan sosial (Nurhalija & Putra, 2024).

Setelah mengalami penguatan dari segi akhlak kepada Allah dan Rasul-Nya serta kepada orang tua dan sosial, berikutnya yang terpenting adalah pengendalian diri serta kedewasaan pribadi yang diperlukan untuk anak-anak berupa akhlak terhadap diri sendiri. Pada penelitian yang dilakukan oleh Risal Fratama dan Waharjani menyatakan bahwa penanaman nilai akhlak terhadap diri sendiri penting dalam rangka menyehatkan secara jasmani, perkataan, dan pikiran. Sehingga dengan kuatnya kahlak terhadap diri sendiri anak dapat terhindar dari sikap menzalimi diri sendiri (Fratama & Waharjani, 2023).

Setelah setiap unsur pendidikan akhlak sudah dilaksanakan maka diperlukan penguatan dari segi material. Pada penelitian yang dilakukan oleh Isman Efendi Limbong penguatan finansial di dalam perspektif pendidikan Islam sangat penting, karena ilmu yang sudah ditanamkan melalui pendidikan perlu dikuatkan dari segi ekonomi agar nantinya dapat menjadi bekal dan pondasi dakwah Islam yang ideal (Limbong, 2021). Dakwah Islam yang ideal dan penguatan finansial sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Irfan, Siti Shofiyah, dan Ummu Karimah bahwa akhlak Islam dapat menjadi standar moral dalam masyarakat, dengan penguatan finansial dan penguatan akhlak nantinya diharapkan anak-anak dapat hidup sejahtera di dunia dan di akhirat (A. Irfan, Shofiyah, et al., 2023).

Apabila melihat kepada penelitian lain, hal senada juga disampaikan oleh Abdul Gafur, bahwa dalam upaya menguatkan atau menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak panti asuhan, diperlukan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dan penerapannya terhadap kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu penguatan dari segi rohani dan jasmani menjadi sangat penting khususnya untuk para anak yatim (Gafur, 2020). Hal senada juga disampaikan oleh Ali Muhsin mengenai penguatan nilai akhlak pada anak diperlukan segi relevansi terhadap kehidupannya, sehingga mampu untuk menemukan solusi atas kehidupannya. Diperlukan adanya keseimbangan antara kesehatan rohani dan jasmani dalam diri anak (Muhsin, 2020). Pada penelitian lain

yang dilakukan oleh Hendri Masduki dan Habibah Masduki menyatakan lebih tegas lagi, bahwa pemberdayaan anak yatim yang sesuai dengan Al-Quran ada pada pembentukan spiritual anak yatim dalam bentuk pendidikan dan pemenuhan kebutuhan hidup (Masduki & Masduki, 2020).

## SIMPULAN

Penguatan akhlak bagi anak yatim di panti asuhan Mizan Amanah Cidodol yang umumnya masih berada di jenjang pendidikan sekolah dasar dan sekolah menengah merupakan ikhtiar penanaman akhlak yang sangat tepat disaat kosong dari figur orang tua, derasnya arus media sosial, game online serta pergaulan bebas di kalangan remaja. Kegiatan ini menghasilkan pada bertambahnya pemahaman anak yatim tentang akhlak terhadap Allah Swt dan Rasul, akhlak terhadap orang lain serta akhlak terhadap diri sendiri. Melalui pemahaman berbagai macam akhlak tersebut diharapkan membekali anak yatim untuk dapat berperilaku sesuai dengan akhlak Islami. Adapun kekurangan dalam kegiatan ini adalah keterbatasan waktu penyelenggaraan yang hanya dilaksanakan pada satu pertemuan, akan tetapi rencana tindaklanjut dari kegiatan ini adalah menjalin sinergitas dan kolaborasi dengan pegiat pendidikan, komintas sosial di masyarakat sekitar untuk ikut berperan dalam pembinaan dan penguatan akhlak anak Yatim di Panti asuhan Mizan Amanah Cidodol

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Mahmud. (2017). Akhlak Terhadap Allah Dan Rasulullah. *Sulesana, Jurnal Wawasan Keislaman*, 11(2), 62–63. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/.v11i2.4540>
- Adek Adha. (2022). Pemberdayaan Kemandirian Anak Yatim Panti Asuhan Muhammadiyah Pasar Ambacang Kuranji Padang. *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta*, 9(1), 16–35. <https://doi.org/10.54621/jn.v9i1.280>
- Alfarizi, M., Nurul, R., & Wulandari, A. (2022). Pengaruh Status Perekonomian Orang Tua, Efikasi Diri, dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa OTKP di SMKN 10 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 3638–3648.
- Arianti, F., & Fikry, Z. (2023). Hubungan Dukungan Sosial dengan Motivasi Berprestasi pada Siswa Yatim SMP dan SMA Anak Asuh Human Initiative di Bukittinggi. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3, 1715–1725.
- Arsyia Fajarrini, & Umam, A. N. (2023). DAMPAK FATHERLESS TERHADAP KARAKTER ANAK DALAM PANDANGAN ISLAM. *Abata: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 20–28. <https://doi.org/10.32665/abata.v3i1.1425>
- Cahayatiningsih, D., Apriliyani, I., & Rahmawati, A. N. (2022). Depresi Remaja dengan Orang Tua Tunggal. *Journal of Language and Health*, 3(1), 23–28. <https://doi.org/10.37287/jlh.v3i1.1185>
- Daradjat, Z. (1976). *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia* (3rd ed.). Bulan Bintang.
- Ependi, R. (2020). *Nilai-Nilai Pendidikan Islam*. Penerbit Deepublish.
- Fratama, R., & Waharjani. (2023). Analisis Konsep Akhlak Terhadap Diri Sendiri: Studi

- Pada Siswa Kelas IX MTs Fastabiqul Khairat Kolaka Timur. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 4941–4951.
- Gafur, A. (2020). MODEL PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM PADA ANAK-ANAK PANTI ASUHAN MAWAR PUTIH MARDHOTILLAH DI INDRALAYA Investment Model ff Islamic Religious Values in Children Orphanage Mawar Putih Mardhotillah in Indralaya. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 4(1), 60–73. <https://online-journal.unja.ac.id/index.php/titian>
- Gita, M. S., & Parapat, A. (2024). Dampak Fatherless Terhadap Kemampuan Komunikasi Anak Usia 5-6 Tahun. *Asmidar Parapat INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 8881–8889.
- Intan Maghdalena, Fajar Utama Ritonga, & Mia Aulina Lubis. (2024). Penguatan Nilai Keagamaan Anak Binaan melalui Program Kemandirian Yatim Dhuafa LKSA Rumah Yatim Kota Medan. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 36–44. <https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v3i1.3180>
- Irfan, A. I., & Setiady, D. (2023). INTERNALISASI NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI NGANGGUNG. *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, 4(1), 1–15. <https://doi.org/10.53800/wawasan.v4i1.222>
- Irfan, A., Shofiyah, S., & Karimah, U. (2023). Moral Ideal Through Islamic Religious Education : Purpose , Concept and Implementation. *International Conference on Culture, Arts, Languages, Literature and Education*, 2023, 57–62.
- Irfan, A., Soejono, S. R., & Setiady, D. (2023). Inovasi Pembelajaran PAI di Majelis Taklim Perempuan Miftahul Jannah Kecamatan Teluk Naga. 5(1), 7–14. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/jkip.v5i1.8417>
- Jalaluddin. (2016). *Ibu Madrasah Umat: Fungsi & Peran Kaum Ibu Sebagai Pendidik Kodrati. Kalam Mulia.*
- Limbong, I. E. (2021). Aspek Finansial Pendidikan Islam. *Jurkam: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 1(3), 147–154.
- Masduki, H., & Masduki, H. (2020). Pemberdayaan Yatim Berdasarkan Nilai-Nilai Al-Qur'an Dalam Pengelolaan Panti Asuhan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Pamekasan. *Al-Irfan : Journal of Arabic Literature and Islamic Studies*, 3(1), 88–105. <https://doi.org/10.36835/al-irfan.v3i1.3794>
- Muhsin, A. (2020). INTERNALISASI NILAI AKHLAKUL KARIMAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(2), 226–239. <https://doi.org/10.24090/insania.v25i2.4255>
- Muqorrobin, S. (2023). AL MIKRAJ Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mendukung Pertumbuhan Rohani Anak Yatim Piatu Tunanetra. *Al-Mikraj: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 3(2), 254–262.
- Nata, A. (2018). *Psikologi Pendidikan Islam.* Rajawali Pers.
- Nurhalija, M., & Putra, I. M. (2024). Persepsi Masyarakat Terhadap Akhlak Remaja Dalam Berinteraksi Sosial Di Desa Purbasari Kec. Tapian Dolok Kab. Simalungun. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 7(4), 47–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.37329/ganaya.v7i4.3484>
- Nurmalasari, F., Fitrayani, N., Paramitha, W. D., & Azzahra, F. (2024). Dampak Ketiadaan Peran Ayah (Fatherless) terhadap Pencapaian Akademik Remaja:

- Kajian Sistematis. *Jurnal Psikologi*, 1(4), 14.  
<https://doi.org/10.47134/pjp.v1i4.2567>
- Ramadan, Nasuton, R., & Fitry, S. A. (2021). Pembinaan Akhlak Anak Yatim di Yayasan Kasih Sayang Takengon Kabupaten Aceh Tengah. *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(1), 535–547.
- Rizqi, M. A., & Vilantika, E. (2023). Pengembangan Karir Dosen Melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi Muhammadiyah Bojonegoro. *Jurnal Pengabdian Manajemen*, 3(1), 39. <https://doi.org/10.30587/jpmanajemen.v3i1.6237>
- Tafsir, A. (2007). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (2nd ed.). PT. Rosdakarya.
- Tafsir, A. (2019a). *Filsafat Pendidikan Islami: Integrasi Jasmani, Rohani, dan Kalbu Memanusiakan Manusia* (9th ed.). PT. Rosdakarya.
- Tafsir, A. (2019b). *Ilmu Pendidikan Islami* (5th ed.). PT. Rosdakarya.
- Zakiyah, Z., Hasan, I., & Mukarromah, S. (2022). Pembinaan Religiusitas Anak Yatim pada Orang Tua Yatim di Pimpinan Daerah Aisyiyah Banyumas. *Jurnal Literasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 53–62.  
<https://doi.org/10.61813/jlppm.v1i1.10>